

---

# Utilization of TOGA as Anti-Stunting in Efforts to Improve Local MSMEs in Petung Village

Mohammad Chairil Asmawan<sup>1✉</sup>, Naelaz Zukhruf Wakhidatul Kiromah<sup>2</sup>, Muliadi<sup>3</sup>, Sri Lestari Handayani<sup>4</sup>, Jefree Fahana<sup>5</sup>, ST Rahmatullah<sup>6</sup>, Yudi Yunika Putra<sup>7</sup>, Rizqina Maulida<sup>8</sup>, Puput Ayu Yuliana Ngkuno<sup>9</sup>, Muthiatunni'mah F Masda<sup>10</sup>, Novinka Rizki Rahmawati<sup>11</sup>, Aderisna Rohali<sup>12</sup>, Bimo Satrio<sup>13</sup>, Dimaz Saputra<sup>14</sup>, Kidung Aprilia<sup>15</sup>, Khoizuronnah<sup>16</sup>

<sup>1</sup> Department of Accounting Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>2,8</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Law, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

<sup>4</sup> Department of Natural Science Education, Universitas Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Department of Informatics Engineering, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

<sup>6</sup> Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

<sup>7</sup> Department of Mathematics Education, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>9</sup> Department of Public Health, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

<sup>10</sup> Department of Management, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

<sup>11</sup> Department of Geographic Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>12</sup> Department of Primary School Teacher Education, Universitas Prof. Dr. Hamka Jakarta, Indonesia

<sup>13</sup> Department of Physical Education and Sports, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

<sup>14</sup> Department of Physical Education, Sports and Recreation, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>15,16</sup> Department of Primary School Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

✉ [Mca122@ums.ac.id](mailto:Mca122@ums.ac.id)

---

## Abstract

*The socialization of the use of Family Medicinal Plants (TOGA) was conducted in Desa Petung as an effort to prevent stunting and enhance local economy through the development of UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) based on herbal products. The main participants in this activity were the PKK (Family Welfare Empowerment) members. The methods used included interactive lectures and direct demonstrations covering planting and processing TOGA. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the benefits of TOGA, practical skills in cultivating and processing TOGA, and a strong interest in developing herbal-based UMKM. In conclusion, the use of TOGA has proven to be effective in supporting stunting prevention and opening up local economic opportunities.*

**Keywords:** TOGA; stunting, UMKM

---

## Pemanfaatan TOGA sebagai Anti Stunting dalam Upaya Peningkatan UMKM Lokal di Desa Petung

### Abstrak

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan di Desa Petung sebagai upaya pencegahan stunting dan peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan UMKM berbasis produk herbal. Ibu-ibu PKK menjadi peserta utama dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan demonstrasi langsung yang mencakup sosialisasi serta demonstrasi pemanfaatan dan pengolahan TOGA. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat TOGA, kemampuan praktis dalam pemanfaatan dan pengolahan TOGA, serta minat yang kuat untuk mengembangkan UMKM berbasis herbal.

Kesimpulannya, pemanfaatan TOGA terbukti efektif dalam mendukung pencegahan stunting dan membuka peluang ekonomi lokal.

**Kata kunci:** TOGA; stunting, UMKM

## 1. Pendahuluan

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung kesehatan keluarga secara mandiri [1]. Di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dengan bahan-bahan alami, TOGA menjadi salah satu solusi yang mudah diakses, terutama di daerah pedesaan. Selain berfungsi sebagai alternatif pengobatan, TOGA juga dapat berperan dalam peningkatan gizi keluarga, mencegah berbagai penyakit, serta menjadi sumber bahan baku bagi usaha kecil menengah (UMKM) yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat [2]. Dengan potensi tersebut, sosialisasi mengenai pemanfaatan TOGA perlu diperluas agar masyarakat semakin paham manfaat dan cara pengolahannya.

Seiring perkembangan zaman, berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas tanaman obat sebagai salah satu alternatif pencegahan dan pengobatan berbagai penyakit. TOGA, sebagai bagian dari tradisi pengobatan alami yang telah digunakan turun-temurun, sering kali terabaikan dalam pengobatan modern. Namun, beberapa studi menunjukkan bahwa banyak tanaman yang dapat dibudidayakan dalam skala kecil di pekarangan rumah memiliki kandungan nutrisi dan zat aktif yang dapat mendukung kesehatan. Sebagai contoh, tanaman seperti daun kelor, kunyit, jahe, dan temulawak telah terbukti memiliki manfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah penyakit [3].

Masalah yang dihadapi di Desa Petung, seperti di banyak daerah pedesaan lainnya, adalah terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat TOGA dan cara memanfaatkannya secara optimal. Banyak keluarga yang memiliki lahan cukup luas untuk menanam berbagai tanaman obat, tetapi belum memahami manfaat dan potensi ekonominya. Selain itu, ada tantangan dalam hal kurangnya perhatian pada pencegahan stunting di daerah tersebut, padahal stunting menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup serius di Indonesia. Menurut data nasional, stunting menjadi isu utama dalam pembangunan kesehatan karena berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia di masa depan [4].

Sosialisasi ini menjadi salah satu strategi yang paling signifikan dalam memberikan pemahaman tentang pemanfaatan TOGA. Sosialisasi adalah proses komunikasi yang bertujuan untuk menyebarkan informasi atau pengetahuan kepada individu atau kelompok masyarakat agar mereka dapat memahami suatu isu atau topik tertentu. Dalam konteks pengabdian masyarakat, sosialisasi berperan penting sebagai sarana edukasi untuk menginformasikan dan mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan mereka, seperti pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pencegahan stunting [5]. Demonstrasi, di sisi lain, adalah metode pengajaran atau pelatihan di mana seseorang menunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu, dengan tujuan memberikan pengalaman nyata bagi para peserta. Demonstrasi memungkinkan peserta untuk melihat dan memahami langkah-langkah yang diperlukan dalam suatu proses, seperti pembuatan produk berbasis TOGA, sehingga mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara mandiri [6].

Upaya sosialisasi pemanfaatan TOGA di Desa Petung berangkat dari kesadaran akan potensi yang belum tergarap sepenuhnya. Di desa ini, meskipun sebagian besar warga

memiliki kebun atau lahan yang cukup luas, masih sedikit yang memanfaatkannya untuk menanam tanaman obat. Kegiatan budidaya tanaman obat sebagian besar masih dilakukan untuk kebutuhan sehari-hari yang terbatas, dan tidak untuk skala yang lebih luas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara budidaya dan pemanfaatan TOGA secara maksimal, baik sebagai sumber obat alami maupun sebagai produk bernilai ekonomi yang dapat dikembangkan menjadi usaha kecil. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai potensi TOGA, sehingga dapat meningkatkan kesehatan keluarga dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Desa Petung, khususnya ibu-ibu PKK, mengenai pentingnya TOGA dalam mendukung kesehatan keluarga serta potensi ekonominya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan cara-cara yang alami dan mudah diakses, serta untuk mendorong pengembangan UMKM berbasis TOGA yang dapat mendukung perekonomian lokal. Tujuan dari demonstrasi dalam sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman langsung kepada peserta tentang cara mengolah tanaman obat keluarga (TOGA) menjadi produk yang bermanfaat, baik untuk kesehatan maupun sebagai peluang usaha. Selain itu, demonstrasi ini juga bertujuan untuk menginspirasi peserta agar lebih aktif dalam mengembangkan UMKM berbasis potensi local.

Sosialisasi dan demonstrasi yang dilakukan ini diharapkan mampu membuat masyarakat Desa Petung dapat sadar untuk mulai memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka secara lebih optimal. Tidak hanya dari segi kesehatan, tetapi juga dari segi ekonomi dengan mengembangkan produk-produk berbasis TOGA yang bernilai jual tinggi. Sosialisasi ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar lingkungan rumah, sekaligus mendorong masyarakat untuk lebih mandiri dalam menjaga kesehatan keluarga mereka.

## **2. Metode**

Metode pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Petung dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **2.1. Perencanaan**

Tahap persiapan dimulai dengan pengumpulan data terkait kondisi kesehatan masyarakat Desa Petung, khususnya terkait prevalensi stunting, serta informasi mengenai kesadaran warga terhadap pentingnya TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Tim penyelenggara berkoordinasi dengan pihak desa untuk mendapatkan data yang relevan, dan survei lapangan dilakukan untuk menilai potensi tanaman obat yang sudah ada atau bisa dikembangkan. Berdasarkan hasil survei tersebut, materi sosialisasi disusun dengan fokus pada kebutuhan dan karakteristik peserta, yakni anggota PKK yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Materi ini mencakup jenis-jenis TOGA yang mudah ditanam dan manfaat kesehatan dari tanaman-tanaman tersebut. Selain materi tertulis, tim juga mempersiapkan media pendukung berupa poster, video singkat, dan contoh produk olahan dari TOGA yang bisa menjadi inspirasi bagi peserta. Persiapan logistik melibatkan pemilihan Aula Desa Petung sebagai tempat pelaksanaan kegiatan karena memiliki kapasitas yang memadai. Peralatan presentasi seperti proyektor, layar, serta perlengkapan duduk dan meja diatur

dengan baik untuk mendukung kelancaran acara. Tak lupa, protokol kesehatan dipersiapkan untuk menjaga kenyamanan dan keamanan peserta selama kegiatan berlangsung.

Perencanaan sosialisasi dilakukan secara terstruktur untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta. Tim penyelenggara merancang agenda kegiatan menjadi beberapa sesi, dimulai dari pembukaan yang memaparkan kondisi stunting di desa, dilanjutkan dengan sesi utama yang fokus pada pengenalan TOGA sebagai solusi kesehatan keluarga. Setiap tanaman yang diperkenalkan, seperti kelor, jahe, kunyit, dan temulawak, dijelaskan secara detail mengenai manfaat kesehatannya, serta contoh produk yang dapat dihasilkan dari tanaman-tanaman tersebut.

## **2.2. Pelaksanaan**

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Kamis, 29 Agustus 2024, pukul 10.00 WIB, di Aula Desa Petung dengan dihadiri oleh anggota PKK Desa Petung. Acara dimulai dengan sambutan dari perwakilan desa dan pengurus PKK yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam mencegah stunting, serta pengenalan tentang program TOGA sebagai salah satu solusi lokal. Tim penyelenggara kemudian menyampaikan materi utama secara interaktif, menggunakan media visual untuk memperjelas penjelasan mengenai jenis-jenis TOGA, manfaatnya, serta langkah-langkah sederhana untuk menanam dan mengolahnya di rumah. Setiap jenis tanaman dibahas secara rinci, sehingga peserta dapat dengan mudah memahami bagaimana tanaman tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan keluarga. Selain itu materi harus mencakup cara-cara mengolah TOGA menjadi produk yang bermanfaat, termasuk potensi ekonomi dari produk herbal berbasis TOGA yang dapat mendukung UMKM di Desa Petung.

## **2.3. Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode pretest dan posttest untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Sebelum acara dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pretest yang berisi pertanyaan terkait pengetahuan dasar mereka mengenai stunting, manfaat TOGA (Tanaman Obat Keluarga), serta potensi TOGA dalam pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan keluarga. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal peserta tentang isu-isu yang akan disampaikan.

Setelah seluruh rangkaian sosialisasi selesai, posttest dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang mirip dengan pretest, namun dengan tambahan beberapa pertanyaan terkait pemahaman yang didapatkan dari materi sosialisasi. Hasil dari pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan yang signifikan di kalangan peserta. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab untuk mendengar secara langsung pendapat peserta tentang kegiatan ini, serta saran dan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terkait pemanfaatan TOGA untuk pencegahan stunting dan potensi pengembangan UMKM lokal berbasis produk herbal.

# **3. Hasil dan Pembahasan**

## **3.1. Hasil**

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2024, pukul 10.00 WIB di Aula Desa Petung dengan peserta terdiri dari ibu-ibu PKK Desa Petung. Sebanyak 30 peserta terlibat dalam kegiatan ini, dimulai dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang TOGA. Pretest ini bertujuan untuk menilai pemahaman peserta sebelum mereka mendapatkan informasi lebih lanjut melalui sosialisasi. Setelah pretest, peserta diberikan leaflet yang menjelaskan pemanfaatan TOGA dan dilanjutkan dengan sesi sosialisasi. Kegiatan diakhiri dengan posttest untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan peserta telah meningkat setelah mengikuti sosialisasi seperti yang ditampilkan pada [Gambar 1](#). Sosialisasi Pemanfaatan TOGA dan [Gambar 2](#). Pemaparan materi pemanfaatan TOGA.



**Gambar 1.** Sosialisasi pemanfaatan TOGA



**Gambar 2.** Pemaparan materi pemanfaatan TOGA

### 3.2. Hasil Pretest dan Posttest

Berikut hasil pretest dan posttest pemanfaatan TOGA. disajikan pada [Tabel 1](#). Hasil Pretest dan Posttest Sosialisasi Pemanfaatan TOGA.

**Tabel 1.** Hasil Pretest dan Posttest Sosialisasi Pemanfaatan TOGA

No.	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	100	100
2.	100	100
3.	100	100
4.	100	100
5.	100	100
6.	100	100
7.	100	100
8.	100	100
9.	100	100
10.	90	100

11.	90	100
12.	90	100
13.	90	100
14.	90	100
15.	90	100
16.	90	100
17.	90	100
18.	90	100
19.	90	100
20.	90	100
21.	90	100
22.	90	100
23.	80	100
24.	80	100
25.	80	100
26.	70	90
27.	70	90
28.	70	90
29.	70	90
30.	60	80
<b>Rata-Rata</b>	<b>88,33</b>	<b>98</b>

Selanjutnya, untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai hasil pretest dan posttest berdasarkan kriteria penilaian, berikut adalah kriteria yang digunakan yang disajikan pada [Tabel 2](#). Kriteria Pretest dan Posttest Sosialisasi Pemanfaatan TOGA

**Tabel 2.** Kriteria Pretest dan Posttest Sosialisasi Pemanfaatan TOGA

Kriteria	Skor	Pretest		Posttest	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
Baik	76-100	27	90,00%	30	100%
Sedang	56-75	3	10,00%	-	-
Kurang	<56	0	0,00%	-	-
Jumlah		30	100%	30	100%

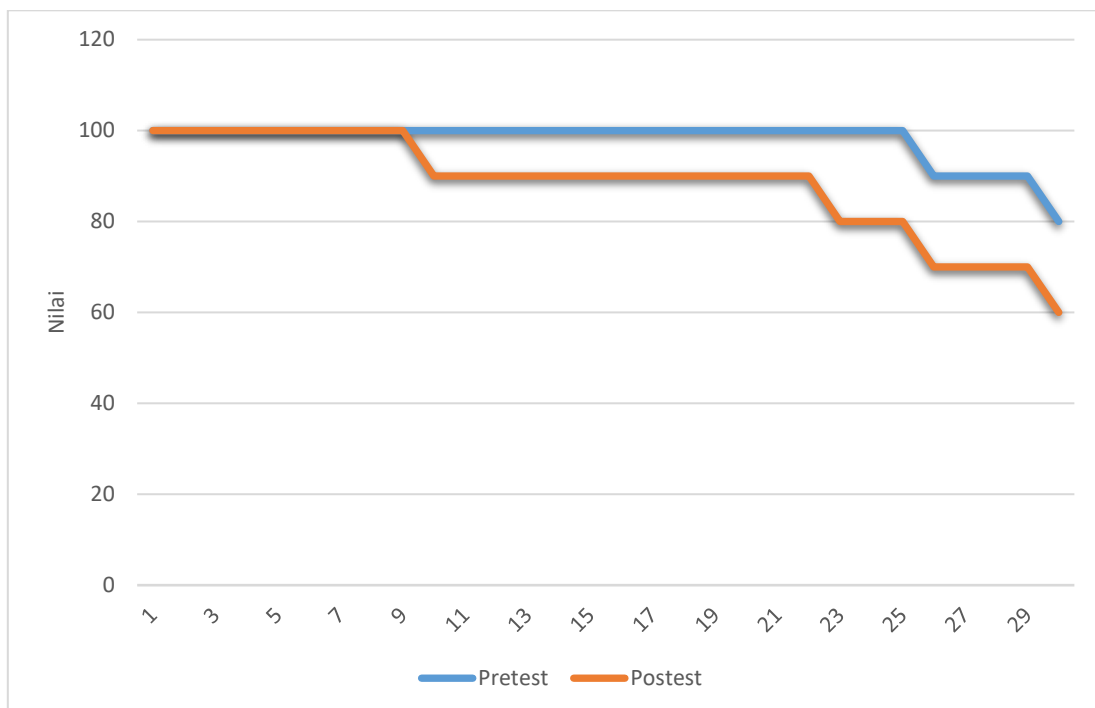
Presentase peningkatan pretest dan posttest:

$$\frac{\text{Rata-Rata Postes} - \text{Rata-Rata Pretest}}{\text{Rata-Rata Pretest}} \times 100 \%$$

$$= \frac{98 - 88,33}{88,33} \times 100 \%$$

$$= 10,94\%$$

Berikut adalah **Gambar 3**. Grafik perbandingan hasil pretest dan posttest yang menunjukkan perbandingan nilai pretest dan posttest dari 30 peserta sosialisasi pemanfaatan TOGA.



**Gambar 3.** Grafik perbandingan hasil pretest dan posttest

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman peserta tentang TOGA. Peningkatan rata-rata skor dari 88,33 pada pretest menjadi 98 pada posttest menunjukkan bahwa peserta mengalami kemajuan yang signifikan dalam pengetahuan mereka mengenai TOGA. Presentase peningkatan ini sebesar 10,94% menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil memperbaiki pemahaman peserta secara keseluruhan.

### 3.2.1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Petung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang manfaat dan penggunaan TOGA dalam kehidupan sehari-hari. TOGA adalah tanaman yang dapat dibudidayakan secara rumahan dan memiliki berbagai khasiat sebagai obat. Tanaman ini memainkan peran penting dalam kesehatan masyarakat dengan fungsi-fungsinya yang meliputi upaya preventif untuk mencegah penyakit, promotive untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, serta kuratif untuk penyembuhan penyakit. Selain itu, TOGA juga dapat memperbaiki gizi masyarakat karena banyak tanaman obat yang juga berfungsi sebagai sumber sayur-sayuran dan buah-buahan [7].

Sosialisasi pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) sebagai upaya peningkatan pemahaman masyarakat tentang kesehatan menunjukkan hasil yang signifikan. Dari data pretest dan posttest yang diperoleh, dapat dilihat bahwa sosialisasi ini memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan para peserta. Sebelum sosialisasi dilaksanakan, rata-rata nilai pretest yang dicapai peserta adalah 88,33, dengan skor tertinggi sebesar 100 dan terendah sebesar 60. Ini menunjukkan bahwa sebagian peserta sudah memiliki pengetahuan dasar tentang TOGA, namun ada juga yang masih membutuhkan pemahaman lebih lanjut.

Setelah sosialisasi, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai posttest mencapai 98, dengan skor tertinggi tetap 100 dan skor terendah meningkat

menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerima materi sosialisasi, semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan, dengan mayoritas peserta mendapatkan nilai sempurna. Jika dilihat dari persentase peningkatan, terjadi kenaikan sebesar 10,94%. Ini mencerminkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA sebagai upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan keluarga.

Selain itu, dilihat dari kategori penilaian pretest dan posttest, sebelum sosialisasi, sebanyak 46,67% peserta berada pada kategori “baik” dengan nilai antara 76-100, sementara sisanya berada pada kategori “sedang” (nilai 56-75) dan “kurang” (nilai di bawah 56). Namun, setelah sosialisasi, seluruh peserta berhasil mencapai kategori “baik”, di mana semua peserta memperoleh nilai di atas 76. Ini menegaskan bahwa materi yang disampaikan dalam sosialisasi mudah dipahami oleh peserta, dan pendekatan yang digunakan berhasil memberikan edukasi yang optimal.

Peningkatan yang signifikan dalam hasil ini juga didukung oleh partisipasi aktif dari peserta selama kegiatan berlangsung. Antusiasme peserta tercermin dari interaksi yang terjadi selama sesi tanya jawab dan diskusi. Peserta tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga aktif bertanya tentang cara merawat dan memanfaatkan TOGA untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari. Hal ini menjadi bukti bahwa sosialisasi tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan teoritis, tetapi juga menumbuhkan minat praktis dalam mengelola tanaman obat keluarga.

Lebih jauh, hasil dari peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong masyarakat Desa Petung untuk memanfaatkan TOGA secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan TOGA, tidak hanya sebagai obat tetapi juga sebagai sumber pangan bergizi, masyarakat dapat mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting. Selain itu, dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang pemanfaatan TOGA, diharapkan desa ini dapat mengembangkan produk olahan berbasis TOGA yang mampu menggerakkan UMKM lokal. Inisiatif ini diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi warga desa melalui pengembangan usaha kecil berbasis produk herbal.

### **3.2.2. Demonstrasi**

Dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Petung melalui UMKM, pengolahan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan potensi pangan lokal menjadi langkah strategis. TOGA yang telah dikenal luas sebagai tanaman obat tradisional dapat diolah menjadi berbagai produk dengan nilai tambah yang tinggi, baik untuk kesehatan maupun kuliner. Salah satunya adalah jahe dan kunyit yang dapat diolah menjadi puding kunyit dan jahe yang memiliki manfaat anti stunting. Beberapa bahan yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Resep puding kunyit dan jahe anti stunting merupakan salah satu inovasi produk berbasis bahan alami yang kaya manfaat. Untuk membuatnya, diperlukan bahan-bahan seperti gula merah sebanyak 5 balok kecil, 10 ruas jahe, 800 ml susu fullcream, 4 ruas kunyit, 3 bungkus agar-agar plain, serta 1 liter air. Proses pembuatannya dimulai dengan memanaskan air bersama gula merah hingga larut. Sementara itu, jahe dan kunyit diiris tipis-tipis lalu dicampurkan ke dalam larutan air gula dan dipanaskan hingga mendidih. Setelah mendidih, campuran ini kemudian disaring untuk memisahkan ampas jahe dan kunyit, lalu larutan yang sudah disaring dimasak kembali bersama bubuk agar-agar hingga

mendidih sambil terus diaduk merata. Campuran tersebut kemudian dituangkan sebagai lapisan pertama ke dalam cup.

Langkah selanjutnya adalah membuat lapisan kedua, yaitu lapisan susu. Caranya adalah dengan memanaskan susu fullcream bersama gula pasir secukupnya sesuai selera hingga mendidih. Setelah mendidih, bubuk agar-agar kembali ditambahkan dan diaduk hingga tercampur sempurna. Larutan ini kemudian dituangkan di atas lapisan pertama pada masing-masing cup. Setelah semua lapisan selesai dituang, puding didinginkan hingga set dan siap untuk disajikan. Puding kunyit dan jahe ini tidak hanya lezat, tetapi juga memberikan manfaat kesehatan yang baik terutama untuk mendukung program pencegahan stunting di masyarakat.

Dengan resep-resep tersebut, masyarakat Desa Petung dapat memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi produk-produk bernilai ekonomi tinggi seperti ada pada [Gambar 4](#). Puding kunyit jahe anti stunting. Melalui pelatihan dan pendampingan, produk-produk ini tidak hanya akan membantu meningkatkan perekonomian lokal tetapi juga mendukung promosi gaya hidup sehat dengan menggunakan bahan-bahan alami dari TOGA dan pangan lokal yang digambarkan pada [Gambar 5](#). Puding kunyit jahe anti stunting.



**Gambar 4.** Pembuatan puding kunyit jahe



**Gambar 5.** Puding kunyit jahe

Secara keseluruhan, sosialisasi pemanfaatan TOGA yang dilaksanakan ini memberikan hasil yang sangat memuaskan. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dan kegiatan ini telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Upaya ke depan dapat difokuskan pada implementasi lanjutan, seperti pelatihan pengolahan tanaman TOGA menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi serta promosi TOGA sebagai bagian dari gaya hidup sehat di kalangan masyarakat desa.

### **3.3. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini, dapat dilihat bahwa sosialisasi pemanfaatan TOGA dalam berbagai literatur memiliki fokus dan metode yang beragam. Sebagai contoh, pada artikel dari Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat *Tabikpun* dengan judul "Pendampingan Dan Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Desa Rejomulyo", sosialisasi yang dilakukan menekankan pada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait kandungan gizi dari tanaman TOGA, khususnya moringa, katuk, dan kacang tanah, yang dianggap penting untuk mencegah stunting pada balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Selain itu, artikel tersebut juga memperkenalkan teknik bercocok tanam vertikultur serta pengawetan hasil pertanian untuk keberlanjutan pasokan tanaman obat keluarga di desa. Metode yang digunakan serupa dengan kegiatan yang dilaksanakan, yakni melalui

ceramah, diskusi, serta evaluasi dengan pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

Namun, perbedaan signifikan terletak pada pendekatan sosialisasi yang lebih luas dalam artikel kami, di mana tidak hanya aspek kesehatan masyarakat yang menjadi fokus utama, tetapi juga upaya pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan produk UMKM berbasis TOGA. Sosialisasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang manfaat kesehatan dari tanaman obat keluarga, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengolah TOGA menjadi produk yang bernilai ekonomi, yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Dengan demikian, sosialisasi di artikel ini lebih komprehensif, mencakup aspek kesehatan dan ekonomi, sedangkan dalam literatur lain fokus lebih terbatas pada peningkatan pengetahuan dan penerapan teknik budidaya yang berkelanjutan.

Jahe, susu, dan gula merah memiliki manfaat yang signifikan dalam pencegahan stunting dan mendukung pertumbuhan anak. Jahe, dengan kandungan gingerol-nya, berfungsi sebagai anti-inflamasi yang dapat mengurangi peradangan dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Selain itu, jahe dapat merangsang nafsu makan dan memperbaiki pencernaan, yang penting untuk memastikan anak mendapatkan asupan kalori dan nutrisi yang cukup. Kandungan vitamin B6, magnesium, dan potasium dalam jahe juga mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak [8].

Susu merupakan sumber utama kalsium yang penting untuk perkembangan dan kekuatan tulang. Selain itu, susu menyediakan protein berkualitas tinggi yang diperlukan untuk pembangunan otot dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta sering diperkaya dengan vitamin D yang membantu penyerapan kalsium. Dengan demikian, susu mendukung kesehatan tulang dan sistem kekebalan tubuh anak secara keseluruhan. Gula merah, meskipun lebih dikenal sebagai sumber energi cepat, juga mengandung mineral penting seperti zat besi, kalsium, dan magnesium. Zat besi dalam gula merah membantu mencegah anemia, sementara kalsium dan magnesium penting untuk kesehatan tulang dan fungsi tubuh yang optimal. Dengan integrasi jahe, susu, dan gula merah dalam pola makan, kita dapat memberikan berbagai manfaat nutrisi yang mendukung pertumbuhan dan pencegahan stunting secara efektif [9].

## 4. Kesimpulan

Sosialisasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Petung berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama anggota PKK, tentang pentingnya TOGA dalam mencegah stunting dan mendukung kesehatan keluarga. Hasil posttest menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 10,94% dibandingkan dengan pretest. Hal ini menandakan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan efektif dalam menyampaikan informasi mengenai manfaat kesehatan dari TOGA serta bagaimana pemanfaatannya dapat mendukung upaya pencegahan stunting, terutama pada anak-anak di desa tersebut.

Selain manfaat kesehatan, kegiatan ini juga membuka wawasan masyarakat tentang potensi ekonomi dari produk olahan TOGA yang bisa dikembangkan menjadi usaha mikro kecil menengah (UMKM) berbasis herbal. Dengan adanya peluang ini, masyarakat Desa Petung dapat memberdayakan tanaman lokal sebagai sumber penghasilan tambahan sekaligus mendukung kesehatan. Ke depan, diperlukan program pelatihan lanjutan untuk mengoptimalkan potensi TOGA, baik dari aspek kesehatan maupun ekonomi, agar manfaatnya lebih dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam suksesnya acara sosialisasi pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Petung. Terima kasih kepada para peserta, khususnya anggota PKK Desa Petung, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Kami juga berterima kasih kepada perangkat desa yang telah memberikan dukungan penuh, baik secara teknis maupun logistik, sehingga acara ini dapat berjalan dengan lancar.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Petung yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan acara ini, serta kepada seluruh perangkat desa yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gombong, Universitas Muhammadiyah Palu, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Prof. Dr. Hamka Jakarta, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, dan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan.

## 6. Referensi

- [1] E. Suhariyanti, R. Amalia, and M. Aliva, "Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga) In Lingkungan Bandung." *AS-SYIFA J. Pengabd. dan Pemberdaya. Kesehat. Masy.*, vol. 02, no. 1, pp. 31–36, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AS->
- [2] Muhamad Mustaqim *et al.*, "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dalam Pengembangan Umkm Obat Herbal Di Kampung Bugis Desa Lenggang," *Semnas-Pkm*, vol. 1, no. 1, pp. 156–164, 2023, doi: 10.35438/semnas-pkm.v1i1.87.
- [3] T. M. Grenvilco DO, Kumontoy, Djefry D, "Vol. 16 No. 3 / Juli - September 2023," *Pemanfaat. Tanam. Herb. Sebagai Obat Tradis. Untuk Kesehat. Masy. Di Desa Guaan Kec. Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*, vol. 16, no. 3, pp. 1–20, 2023.
- [4] Y. Haskas, "Gambaran Stunting Di Indonesia: Literatur Review," *J. Ilm. Kesehat. Diagnosis*, vol. 15, no. 2, pp. 2302–2531, 2020.
- [5] A. H. Elyas, E. Iskandar, and S. Suardi, "Inovasi Model Sosialisasi Peran serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak dalam Pemilu," *War. Dharmawangsa*, vol. 14, pp. 137–149, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/548>
- [6] Fince, A. Ramadhan, and Y. Gagaramusu, "Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penyebab Benda Bergerak di Kelas I SD Kecil Pangi Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong," *J. Kreat. Tadulako Online*, vol. 3, no. 1, pp. 1–22, 2015.
- [7] F. Armin Naway and P. Puspa Ardini, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19," *J. SIBERMAS (Sinergi Pemberdaya. Masyarakat)*, pp. 150–164, 2021, [Online]. Available: <https://doi.org/10.37905/sibermas.v10i1.10384>
- [8] A. Hutuba, M. Madania, and A. R. Nurfadillah, "Pembuatan Serbuk Jahe Herbal (SEJA) Untuk Pencegahan Stunting Di Desa Lomaya," *J. Pengabd. Masy. Farm. Pharmacare Soc.*, vol. 2, no. 1, pp. 44–48, 2023, doi: 10.37905/phar.soc.v2i1.18595.
- [9] M. Muhdiah *et al.*, "Pelatihan Ibu PKK pada Pembuatan Sediaan Serbuk Herbal Jahe (*Zingir officinale*) dan Kunyit (*Curcuma longa*) sebagai Peningkat Imunitas Tubuh dan Pencegahan Stunting di Desa Janggi Kecamatan Karau Kuala," *J. Pengabd. Kpd. Masy. Nusant.*, vol. 5, no. 1, pp. 916–921, 2024, doi: 10.55338/jpkmn.v5i1.2834.